

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu bentuk alat komunikasi kepada para pihak luar perusahaan yang dengan tujuan yaitu memberikan informasi terkait aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama pada periode waktu tertentu. Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, para manajer perusahaan banyak yang termotivasi, dengan begitu suatu eksistensi para perusahaan akan tetap selalu terjaga. Laporan keuangan yang terbebas dari suatu kecurangan itu sangatlah penting, tidak semua manajemen perusahaan akan menyadari terkait hal tersebut yaitu kecurangan (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 tujuan dari laporan keuangan merupakan dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, dan kinerja keuangan. Untuk para pengguna laporan keuangan tersebut juga memiliki manfaat laporan keuangan itu sendiri yaitu digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi dan juga sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Salah satu hal yang dapat mendistorsi informasi laporan keuangan yaitu dengan *fraud*. Suatu keinginan untuk para manajer agar kinerja manajer terlihat bagus yang dapat dilihat dari berbagai pihak sering mengakibatkan pihak manajer perusahaan melakukan manipulasi pada bagian tertentu dalam laporan keuangan, hal ini dapat

mengakibatkan suatu informasi yang disajikan tidak sesuai dan dapat merugikan berbagai kepentingan dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikatakan sebagai praktik kecurangan terhadap pelaporan keuangan atau bisa disebut dengan *fraudulent financial reporting* .

Kecurangan laporan keuangan atau yang disebut dengan *Fraudulent financial reporting (FFR)* ini merupakan suatu bentuk kecurangan laporan keuangan yang memiliki akibat dan juga memiliki dampak negatif dalam perusahaan seperti adanya ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, dapat mengakibatkan kerusakan reputasi, penalti dan hal tersebut juga dikatakan sebagai tindakan kriminal. Pengungkapan laporan keuangan dapat menyebabkan hal negatif, banyaknya kekhawatiran yang berhubungan dengan laporan keuangan. Hal ini dapat dibutuhkan suatu alat analisis yang bisa mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan yang paling sering digunakan untuk mendeteksi suatu kecurangan dalam laporan keuangan yaitu bisa dikatakan sebagai rasio keuangan (Ansori & Fajri, 2018).

Masalah yang terjadi dalam perusahaan untuk para auditor eksternal pada saat mendapatkan potensi kegagalan untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan adalah *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap reputasi para auditor eksternal dengan alasan yaitu karena ketidakpuasan public. *Fraudulent financial reporting* ini juga biasanya terjadi dengan bentuk *falsification* dari suatu laporan keuangan yang memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Kecurangan laporan keuangan ini yang dapat dilakukan oleh suatu manajer perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan ini secara tidak tepat dan

tidak akurat akan memiliki akibat yang buruk yaitu dapat mengakibatkan sulit dideteksi oleh pihak independen. Apabila suatu pihak independen tersebut adalah auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dengan melakukan prosedur audit yang benar, maka kecurangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat terdeteksi oleh auditor tersebut. Tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah bebas dari salah saji material yang mengacu bahwa keputusan dalam pengguna laporan keuangan akan terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat yang terjadi karena salah saji tersebut.

Rata – rata yang menjadi topik diperbincangkan diseluruh dunia yaitu kasus kecurangan, baik di Negara berkembang seperti Indonesia maupun di Negara adidaya seperti Amerika Serikat. Salah satu contoh kasus kecurangan perusahaan yaitu skandal Enron pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Pada Bulan Desember 2001 Enron melakukan pengajuan kebangkrutan (Ansori & Fajri, 2018). Baru – baru ini pada tahun 2020 juga terdapat kasus kecurangan perusahaan di Indonesia yaitu PT. Asuransi Jiwasraya (persero) yang terungkap memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Irene, 2020).

Penelitian yang mengacu pada deteksi fraud dengan menggunakan rasio keuangan yang dilakukan oleh peneliti (Ansori & Fajri, 2018) , (Widyanti & Nuryatno, 2018), dari hasil penelitian tersebut yaitu menghasilkan bahwa terdapat penelitian yang berbeda. Peneliti dilakukan oleh Ansori & Fajri, (2018) memperoleh hasil yaitu bahwa rasio *leverage* dengan proksi total utang/ total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk rasio *leverage* dengan proksi total utang/ total

asset, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel control umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan nilai yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Widyanti & Nuryatno, (2018) memperoleh hasil bahwa rasio *leverage* dengan proksi *total debt/ total equity*, dan rasio *asset composition* dengan proksi *receivables/ revenues* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Untuk rasio *leverage* dengan proksi *total debt/ total assets*, rasio *asset composition* dengan proksi *current assets/ total assets* dan *inventory/ total assets*, rasio *profitability*, dan rasio *capital turnover* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian dalam deteksi fraud yang dilaksanakan oleh Annisya et al., (2016) mendapatkan hasil yaitu bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. *External pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *pergantian direksi* dan *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Kharisma, (2018) memperoleh hasil yaitu bahwa variabel *nature of industry* yang berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Banyaknya isu adanya *fraudulent financial reporting* ini menunjukkan suatu bukti bahwa *fraudulent financial reporting* menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menguji apa saja yang menjadi “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan” dengan

menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebagai sampel penelitian.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah rasio *profitability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* ?
3. Apakah rasio *liquidity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah rasio *capital turnover* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan bukti secara empiris pengaruh rasio *leverage* terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk menunjukkan bukti secara empiris pengaruh rasio *profitability* terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk menunjukkan bukti secara empiris pengaruh rasio *likuidity* terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Untuk menunjukkan bukti secara empiris pengaruh rasio *capital turnover* terhadap *fraudulent financial reporting*



### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman, pemahaman wawasan yang luas mengenai laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Bagi praktisi

Untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman mengenai deteksi *fraud* dan juga dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ansori & Fajri, (2018), Widyanti & Nuryatno, (2018), Annisya et al., (2016), dan Pasaribu & Kharisma, (2018). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel *leverage*, *profitability*, *liquidity* dan *capital turnover* dengan menggunakan *theory agency*. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) periode 2017 – 2019.

Penelitian Ansori & Fajri, (2018), Widyanti & Nuryatno, (2018) dalam penelitiannya yang menguji tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kecurangan

laporan keuangan, variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan *leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover*. Peneliti (Ansori & Fajri, 2018) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu bahwa rasio *leverage* dengan rumus total utang/ total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, rasio *leverage* dengan rumus total utang/ total asset, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, dan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel control umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan nilai yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan laporan otoritas jasa keuangan (OJK) yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2016.

Widyanti & Nuryatno, (2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yaitu untuk rasio *leverage* dengan rumus *total debt/ total equity*, dan rasio *asset composition* dengan rumus *receivables/ revenues* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Untuk rasio *leverage* dengan rumus *total debt/ total assets*, rasio *asset composition* dengan rumus *current assets/ total assets* dan *inventory/ total assets*, rasio *profitability*, dan rasio *capital turnover* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016 .

Sedangkan dalam penelitian Annisya et al., (2016), (Pasaribu & Kharisma, 2018) variabel independen yang digunakan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *pergantian direksi* dan *opini audit*. Peneliti (Annisya et al., 2016) tentang deteksi kecurangan laporan keuangan dengan *fraud*

*diamond*, memperoleh hasil yaitu *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *pergantian direksi* dan *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014.

Pasaribu & Kharisma, (2018) juga meneliti tentang kecurangan laporan keuangan dengan perspektif *fraud triangle* yang memperoleh hasil yaitu variabel *nature of industry* yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur periode 2008 – 2016. Perbedaan hasil oleh penelitian terdahulu dengan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan rasio keuangan dalam memprediksikan adanya pengaruh kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan.